

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan langkah awal dari rangkaian Design and Development (D&D) yang diawali dengan analisis kebutuhan. Tahap ini dilakukan untuk memahami secara mendalam apa yang benar-benar diinginkan wisatawan, sekaligus menemukan cara terbaik untuk memenuhinya, sebelum melangkah pada proses pengembangan atraksi wisata alam di Ranca Upas. Tujuannya sederhana namun penting, yaitu memastikan atraksi yang nantinya dibangun selaras dengan harapan dan pengalaman yang dicari oleh pengunjung.

Preferensi atau keinginan pengunjung menjadi dasar utama dari desain and development di ranca upas secara menyeluruh. Kepuasan pengunjung terhadap wisata alam Ranca Upas akan menjadi tujuan utama dari seluruh tahapan pengembangan wana wisata Ranca Upaas.

Dalam kerangka D&D, analisis kebutuhan tidak sekadar mengumpulkan informasi, tetapi juga memetakan masalah dan peluang melalui langkah-langkah yang terstruktur. Proses ini membantu penelitian tetap fokus pada hal yang relevan, sehingga hasil akhirnya dapat benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pihak pengelola, untuk menggali informasi terkait kondisi lapangan dan strategi pengelolaan yang telah berjalan. Setelah itu, dilakukan penyebaran kuesioner kepada wisatawan dan orang-orang yang pernah berkunjung ke Ranca Upas. Langkah ini penting untuk menangkap pandangan, pengalaman, dan preferensi langsung dari mereka yang merasakan destinasi tersebut.

Hasil dari pengumpulan data ini dianalisis dalam tiga tahap:

1. Menggambarkan karakteristik wisatawan — mulai dari profil demografi hingga berkunjung.
2. Melihat kondisi aktual di lapangan — mencakup fasilitas, aksesibilitas, hingga daya tarik yang tersedia.
3. Mengidentifikasi preferensi wisatawan terhadap pengembangan atraksi di masa depan.

Temuan dari analisis ini kemudian divalidasi oleh pengelola dan para ahli di bidang pariwisata, agar hasilnya akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Langkah terakhir adalah menentukan prioritas kebutuhan, sehingga proses pengembangan atraksi di Ranca Upas dapat dilakukan secara tepat sasaran, efektif, dan sesuai dengan data yang ada.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ranca Upas, sebuah kawasan wisata alam yang cukup dikenal di Bandung Selatan. Lokasinya berada di Jalan Raya Ciwidey–Patengan KM 11, Desa Patengan, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Tempat ini dipilih karena menawarkan suasana alam yang khas, seperti area perkemahan, penangkaran rusa, serta berbagai aktivitas luar ruang seperti tracking, ATV, dan kolam air panas. Dikelilingi oleh hutan lindung dan berada di ketinggian sekitar 1.700 mdpl, Ranca Upas memiliki udara yang sejuk dan panorama alam yang menarik, sehingga menjadi destinasi favorit bagi wisatawan pencinta alam.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari 5 Mei hingga 5 Agustus 2025. Waktu tersebut dipilih karena pada periode itu terjadi penurunan jumlah pengunjung di beberapa objek wisata alam di Bandung Selatan, termasuk Ranca Upas. Hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai preferensi wisatawan serta faktor-faktor yang mungkin memengaruhi berkurangnya minat kunjungan.

Selama masa penelitian, peneliti secara berkala datang langsung ke lokasi untuk melakukan observasi dan menyebarkan kuesioner kepada wisatawan yang sedang

ELVARETTA FARAH AYUPRAMESTI, 2025

PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA ALAM BERDASARKAN PREFERENSI WISATAWAN DI RANCA UPAS, CIWIDEY - KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkunjung. Pendekatan langsung ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi dan pengalaman wisatawan secara nyata, sekaligus mendukung tercapainya tujuan penelitian secara menyeluruh.

3.3. Partisipan Penelitian

3.3.1 Narasumber Penelitian

Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari pihak pengelola dan pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam pengelolaan kawasan wisata Ranca Upas. Wawancara dilakukan kepada:

1. Bapak Teddy Sumarto – Direktur Utama PT. Palawi Risorsis

Beliau merupakan direktur perusahaan yang menaungi pengelolaan kawasan wisata alam Ranca Upas. Peneliti memperoleh izin penelitian melalui beliau dengan menyampaikan surat permohonan penelitian secara resmi. Status beliau adalah pengambil keputusan utama dalam manajemen PT. Palawi Risorsis.

2. Bapak Isnin Soiban – Ketua YKP3JS (Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perum Perhutani Jati Sejahtera)

Narasumber ini berperan sebagai pihak yang mengarahkan peneliti untuk berkoordinasi lebih lanjut dengan manajer lapangan (site manager) Ranca Upas. Status beliau adalah pimpinan yayasan yang berhubungan erat dengan pegawai Perhutani, yang memiliki keterlibatan dalam pengelolaan kawasan wisata.

3. Bapak Jaka Ismawijaya – PLT. Asisten Manager Site di Ranca Upas, Ciwidey

Beliau merupakan pengelola lapangan yang secara langsung menangani operasional harian di kawasan wisata Ranca Upas. Dalam penelitian ini, beliau menjadi narasumber kunci karena memberikan informasi detail mengenai kondisi lapangan, pengelolaan fasilitas, serta tantangan yang dihadapi destinasi.

4. Bapak Kenz – Pemilik usaha fotografi di Ranca Upas, Ciwidey

Beliau adalah salah satu pelaku UMKM yang menyediakan jasa fotografi bagi wisatawan di Ranca Upas. Statusnya sebagai pelaku usaha lokal memberikan perspektif tambahan terkait interaksi wisatawan, tren layanan, dan potensi usaha pendukung pariwisata di kawasan ini.

3.3.2 Responden Penelitian

3.3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh wisatawan yang berkunjung ke Ranca Upas, Ciwidey, Kabupaten Bandung, selama periode tahun 2022, 2023, dan

2024. Pemilihan periode tiga tahun terakhir didasarkan pada data jumlah kunjungan wisatawan yang tercatat oleh pengelola Ranca Upas. Rentang waktu ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih aktual dan relevan mengenai karakteristik serta preferensi wisatawan. Selain itu, dalam kurun waktu tersebut jumlah kunjungan wisatawan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan (terjadi peningkatan pada tahun 2023 dan penurunan pada tahun 2024) sehingga penting dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut. Dengan demikian, populasi penelitian mencakup semua individu yang melakukan kunjungan wisata ke Ranca Upas dalam tiga tahun terakhir, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi terkini secara komprehensif. Berikut adalah data jumlah kunjungan wisatawan ke Ranca Upas pada tahun 2022, 2023, dan 2024:

Tabel 3. 1 Jumlah Data Pengunjung Ranca Upas Ciwidey

Tahun	Jumlah Pengunjung
2022	566.722
2023	697.743
2024	469.101
Total	1.733.566

Sumber: Pengelola Ranca Upas Ciwidey

Total populasi penelitian merupakan akumulasi jumlah pengunjung selama tiga tahun tersebut. Dengan menggunakan data populasi ini, peneliti dapat menentukan sampel yang representatif untuk mengkaji preferensi wisatawan terhadap pengembangan daya tarik wisata alam di Ranca Upas.

3.3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi, dan semakin besar sampel yang mendekati ukuran populasi, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dalam generalisasi semakin kecil. Sebaliknya, semakin kecil sampel yang diambil dari populasi, maka kemungkinan kesalahan generalisasi semakin besar (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Probability Sampling dengan pendekatan Purposive Sampling, yang berarti peneliti menetapkan kriteria tertentu untuk memilih

ELVARETTA FARAH AYUPRAMESTI, 2025

PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA ALAM BERDASARKAN PREFERENSI WISATAWAN DI RANCA UPAS, CIWIDEY - KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampel. Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane, yang dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi yang ditetapkan

Peneliti menggunakan toleransi kesalahan sebesar 8%, maka dapat diperhitungkan sampel yang didapat dengan menggunakan rumus Taro Yamane tersebut ialah:

$$n = \frac{1.733.566}{1.733.566(0,08^2) + 1}$$

$$n = \frac{1.733.566}{1.733.566(0,0064) + 1}$$

$$n = \frac{1.733.566}{11.094,82 + 1}$$

$$n = \frac{1.733.566}{11.095,82}$$

$$n = 156,236$$

$$n \approx 157$$

Setelah dihitung menggunakan rumus Taro Yamane dan mendapatkan hasil 156,236 kemudian dibulatkan menjadi 157, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini untuk responden dalam pengisian kuesioner sebanyak 157 wisatawan.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Dalam hal ini, *purposive sampling* diterapkan karena peneliti menetapkan kriteria tertentu untuk memastikan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah beberapa kriteria yang telah ditetapkan sebelum kuesioner disebar, berdasarkan pernyataan yang ditentukan oleh penulis sebelumnya:

1. Responden dengan minimal berusia 17 tahun, agar responden cukup dewasa dan kritis dalam menilai suatu keadaan.
2. Responden merupakan wisatawan yang pernah mengunjungi Ranca Upas, agar responden dapat menentukan preferensi mereka karena sudah memiliki pengalaman berkunjung di Ranca Upas.

Berdasarkan kriteria di atas, sampel dalam penelitian ini akan diambil dari wisatawan yang memenuhi syarat tersebut dan sedang berada di kawasan Ranca Upas pada saat penelitian dilakukan. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman langsung dengan destinasi wisata yang diteliti, sehingga dapat memberikan penilaian yang akurat mengenai preferensi mereka terhadap pengembangan daya tarik wisata alam di Ranca Upas

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian karena menentukan validitas dan kualitas hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti memadukan data primer dan sekunder agar dapat memperoleh data yang relevan dan komprehensif terkait preferensi wisatawan di Ranca Upas.

3.4.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui pengumpulan respons wisatawan yang memenuhi kriteria, yaitu berusia minimal 17 tahun dan pernah mengunjungi Ranca Upas dalam tiga tahun terakhir. Pengumpulan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner baik secara daring melalui

media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok, maupun secara luring di kawasan wisata. Dengan cara ini, peneliti memastikan hanya responden yang relevan yang berpartisipasi, sehingga data yang terkumpul lebih valid, beragam, dan merepresentasikan pengalaman nyata wisatawan terhadap daya tarik serta fasilitas di Ranca Upas.

Selain kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara terstruktur dengan pihak pengelola Ranca Upas untuk mendapatkan informasi mendalam terkait kebijakan, tantangan, serta inovasi dalam pengelolaan destinasi. Wawancara ini melengkapi data kuesioner dengan insight dari sudut pandang pengelola, sehingga analisis penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu mencerminkan dinamika nyata dalam pengembangan wisata alam Ranca Upas.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelum peneliti melakukan studi lapangan. Jenis data ini mencakup data statistik jumlah kunjungan wisatawan ke Ranca Upas dari tahun ke tahun yang diperoleh dari pengelola kawasan, dokumentasi profil, fasilitas, serta keberlanjutan pengelolaan destinasi, hingga catatan dari Perhutani sebagai otoritas setempat. Sebagai contoh, data kunjungan wisatawan menunjukkan tren penurunan drastis pada masa pandemi akibat pembatasan aktivitas pariwisata, lalu kembali menunjukkan pertumbuhan seiring pelonggaran kebijakan kesehatan masyarakat. Selain itu, peneliti juga mengkaji ulasan dan tanggapan wisatawan yang tersebar di berbagai platform seperti *Google Review* dan *TripAdvisor*, yang berfungsi untuk menangkap persepsi dan pengalaman nyata pengunjung terhadap Ranca Upas, baik dari sisi kekuatan daya tarik alam, aktivitas berkemah, hingga keluhan mengenai fasilitas. Data sekunder diperkaya lagi dengan hasil-hasil penelitian terkait, baik studi sebelumnya tentang preferensi wisatawan di Ranca Upas maupun di objek wisata sejenis, serta literatur relevan yang membahas teori preferensi wisata, atraksi berbasis alam, serta prinsip keberlanjutan pariwisata. Analisis terhadap data sekunder ini memberikan gambaran awal dan

konteks yang kuat untuk merumuskan pertanyaan penelitian dan memperkuat diskusi tentang perkembangan serta tantangan destinasi wisata yang diteliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial atau alam yang sedang diamati (Sugiyono, 2020, Pg. 166). Pada penelitian kualitatif, peneliti sering bertindak sebagai instrumen utama, namun setelah fokus penelitian ditetapkan, instrumen tambahan dapat disusun.

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner ini berisi pertanyaan yang dirancang untuk mengetahui preferensi wisatawan terhadap pengembangan daya tarik wisata di Ranca Upas. Jenis kuesioner yang digunakan ialah kuesioner tertutup, di mana setiap pertanyaan sudah memiliki sejumlah pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden sesuai dengan pendapat mereka. Penggunaan kuesioner ini bertujuan agar informasi yang diperlukan bisa diperoleh secara sistematis. Berikut adalah beberapa pernyataan yang telah disusun di dalam kuesioner untuk disebarkan kepada responden:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala Likert				
			1	2	3	4	5
Daya Tarik Wisata Alam (Cooper et al., (1995), Holloway et al. (2009), Morrison (2020,2023))							
Attraction	Keindahan lanskap alam	Saya ingin mengunjungi Ranca Upas untuk menikmati pemandangan alam yang indah seperti hutan pinus, padang rumput, dan kabut pagi.					

	Keaslian dan ketenangan lingkungan	Saya ingin berwisata di Ranca Upas karena lingkungan masih alami, tenang dan jauh dari kebisingan kota.					
	Keunikan ekosistem	Saya ingin melihat ekosistem alam yang unik, seperti flora dan fauna khas pegunungan di Ranca Upas.					
	Keberadaan satwa liar (rusa)	Saya ingin melihat dan berinteraksi langsung dengan rusa di habitat terbuka Ranca Upas.					
	Atmosfer alam dan suara alami	Saya ingin merasakan suasana alam dengan suara burung, hembusan angin, dan udara segar di Ranca Upas.					
	Ketersediaan aktivitas wisata	Saya ingin seluruh aktivitas wisata yang ditawarkan di Ranca Upas selalu tersedia setiap hari.					
	<i>Camping/Glamping</i>	Saya ingin merasakan pengalaman camping atau glamping di alam terbuka di Ranca Upas.					

	<i>Campervan</i>	Saya ingin berwisata menggunakan campervan sebagai pengalaman baru di Ranca Upas.					
	Memberi makan rusa	Saya ingin memberi makan rusa secara langsung di Ranca Upas.					
	Berkuda	Saya ingin mencoba berkuda di kawasan wisata alam Ranca Upas.					
	Trekking/jalan alam	Saya ingin melakukan trekking ringan atau berjalan santai di jalur hutan Ranca Upas					
	<i>Outbound</i>	Saya ingin mencoba permainan outbound seperti flying fox atau tali keseimbangan di Ranca Upas					
	Kolam air panas	Saya ingin berendam di kolam air panas alami setelah aktivitas wisata di Ranca Upas					
	Taman kelinci	Saya ingin mengunjungi taman kelinci untuk bermain dan berfoto di Ranca Upas.					

	Agrowisata <i>Strawberry</i>	Saya ingin mencoba aktivitas agrowisata seperti memetik stroberi di Ranca Upas.					
	Wisata edukasi	Saya ingin mengikuti program wisata edukasi seperti konservasi rusa dan hutan di Ranca Upas.					
	Spot foto alami	Saya ingin berfoto di spot alam yang estetik seperti kabut pagi, rusa, atau pepohonan pinus di Ranca Upas.					
	<i>Event/festival</i>	Saya ingin menghadiri event atau festival di alam terbuka seperti konser alam atau pertunjukan budaya di Ranca Upas.					
	<i>Café, Foodcourt, Foodstall</i>	Saya ingin bersantai dan menikmati makanan/minuman di kafe atau foodcourt yang berada di alam terbuka Ranca Upas.					
<i>Accessibility</i>	Kondisi jalan	Saya ingin jalan menuju Ranca Upas dalam kondisi baik dan nyaman untuk dilalui.					

	Kemudahan akses transportasi	Saya ingin Ranca Upas dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun umum.					
	Petunjuk arah	Saya ingin Ranca Upas tersedia petunjuk jalan yang jelas untuk memudahkan saya menemukan lokasi wisata.					
	Area parkir	Saya ingin area parkir di Ranca Upas aman, luas, dan tertata rapi.					
<i>Amenities</i>	Toilet	Saya ingin toilet di Ranca Upas tersedia dan dalam kondisi bersih.					
	Tempat sampah	Saya ingin mengunjungi tempat wisata alam yang memiliki tempat sampah yang mudah ditemukan dan memadai.					
	Tempat makan/minum	Saya ingin tersedia tempat makan atau minum yang nyaman dan sesuai dengan suasana alam di Ranca Upas					
	Area tempat duduk/berteduh	Saya ingin tersedia tempat duduk yang nyaman atau					

		gazebo untuk istirahat di Ranca Upas.					
	Toko oleh-oleh	Saya ingin tersedia toko souvenir yang menjual produk khas/ <i>merchandise</i> di Ranca Upas.					
	Informasi wisata	Saya ingin tersedia papan informasi atau pusat informasi yang membantu saya mengenal aktivitas di Ranca Upas.					
<i>Ancillary Services</i>	Pusat informasi wisata	Saya ingin tersedia pusat informasi atau petugas yang siap memberikan bantuan saat saya berwisata di Ranca Upas.					
	Fasilitas kesehatan darurat (P3K)	Saya ingin tersedia fasilitas kesehatan seperti P3K untuk keadaan darurat di Ranca Upas.					
	ATM atau layanan transaksi non-tunai	Saya ingin tersedia ATM dan sistem pembayaran digital di Ranca Upas.					
	Keamanan lokasi wisata	Saya ingin merasa aman dengan adanya petugas keamanan atau sistem pengamanan di Ranca Upas.					

	Pelayanan Staff	Saya ingin petugas di Ranca Upas ramah, responsif dan siap membantu.					
--	-----------------	--	--	--	--	--	--

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.5.2 Lembar Observasi dan Lembar Penilaian *Professional Judgement*

Lembar Observasi dan Lembar Penilaian Professional Judgement digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk mengamati kondisi lapangan secara langsung sekaligus memperoleh penilaian dari pihak yang berkompeten di bidang pariwisata. Lembar Observasi berisi aspek-aspek yang diamati sesuai indikator penelitian, sedangkan Lembar Penilaian Professional Judgement memuat evaluasi ahli terhadap kelayakan dan kualitas setiap indikator berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kedua instrumen ini disusun secara sistematis untuk menghasilkan data yang objektif, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 3.2 Observasi dan Lembar Penilaian *Professional Judgement*

No	Preferensi	Skala Likert					Saran
		1	2	3	4	5	
Attraction							
1	Camping						
2	Glamping						
3	Campervan						
4	Penangkaran Rusa						
5	Berkuda						
6	Outbound						
7	Kolam air panas						

8	Taman Kelinci						
9	Agrowisata <i>Strawberry</i>						
<i>Accessibility</i>							
1	Kondisi Jalan						
2	Kemudahan akses transportasi						
3	Petunjuk arah						
4	Area Parkir						
<i>Amenities</i>							
1	Toilet						
2	Fasilitas pembuangan sampah						
3	Tempat makan/minum wisatawan						
4	Area tempat duduk/istirahat						
5	Toko <i>souvenir</i>						
7	Spot Foto						
8	Papan Informasi Wisata						
<i>Ancillary</i>							
1	Pusat Informasi (Petugas yang siap memberikan informasi)						
2	Klinik						
3	<i>ATM Center</i>						

ELVARETTA FARAH AYUPRAMESTI, 2025

PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA ALAM BERDASARKAN PREFERENSI WISATAWAN DI RANCA UPAS, CIWIDEY - KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.6 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk menginterpretasikan preferensi wisatawan serta menilai potensi pengembangan daya tarik wisata alam di Ranca Upas. Proses analisis mencakup pengolahan data kuesioner secara deskriptif kuantitatif dan penguatan hasil melalui professional judgement dari pihak pengelola dan akademisi.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui preferensi wisatawan terhadap pengembangan daya tarik wisata alam di Ranca Upas, Ciwidey, Kabupaten Bandung. Analisis dilakukan berdasarkan penilaian responden dari pernyataan-pernyataan saat mereka mengisi kuesioner dari penelitian ini. Penilaian diinterpretasi melalui data skor rata-rata (mean) dari setiap pernyataan.

Untuk memperoleh skoring pada setiap pernyataan menggunakan rata-rata (mean), peneliti menentukan kategori penilaian untuk interval kelasnya terlebih dahulu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert, dengan lima alternatif jawaban yaitu:

1 = Sangat Tidak Berminat

2 = Tidak Berminat

3 = Cukup Berminat

4 = Berminat

5 = Sangat Berminat

Dengan demikian, peneliti mendapat rumus untuk menentukan skor interval untuk setiap kategori:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{(\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{(5 - 1)}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan interval kelas yang telah diperhitungkan dengan menggunakan rumus di atas, maka pernyataan-pernyataan pada kuesioner telah mendapatkan kategori penilaian yang sudah ditentukan dengan menggunakan rumus tersebut. Kategori penilaian tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Interval Kelas Preferensi Wisatawan

INTERVAL	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Berminat
1,81 – 2,60	Tidak Berminat
2,61 – 3,40	Cukup Berminat
3,41 – 4,20	Berminat
4,21 – 5,00	Sangat Berminat

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Selanjutnya, peneliti akan menghitung nilai rata-rata (mean) dari skor setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner, kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu berdasarkan nilai rata-rata tersebut. Nilai rata-rata diperoleh dari hasil penjumlahan total skor seluruh responden terhadap masing-masing pernyataan, kemudian dibagi dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner (Cronk, 2024).

Dalam menganalisis pengembangan daya tarik pariwisata di Ranca Upas, peneliti tidak hanya mengacu pada hasil preferensi wisatawan dari kuesioner, tetapi juga mempertimbangkan masukan dan penilaian dari pihak pengelola maupun akademisi yang memiliki kompetensi di bidang pariwisata. Hal ini berkaitan dengan konsep *Professional Judgement*, yaitu pertimbangan atau penilaian yang diberikan secara objektif dan mendalam oleh individu yang memiliki keahlian serta tanggung jawab terhadap kepentingan publik (Christiawan, 2002). Oleh karena itu, pandangan dari narasumber profesional menjadi elemen penting dalam penelitian ini. Penilaian tersebut diperoleh dari pengelola Ranca Upas dan dosen dengan latar belakang keilmuan di bidang pariwisata, yang melalui pengalaman dan keahliannya diharapkan

mampu memberikan pemikiran kritis mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan daya tarik wisata berbasis alam di Ranca Upas.

Tabel 3. 3 Interval Kelas Penilaian dari *Professional Judgement*

INTERVAL	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Tabel 3.3 menggambarkan klasifikasi hasil Professional Judgement yang digunakan untuk menilai kualitas setiap indikator penelitian. Kategori penilaian terdiri dari lima tingkatan, yaitu “Sangat Tidak Baik”, “Tidak Baik”, “Cukup Baik”, “Baik”, dan “Sangat Baik”. Menurut Christiawan (2002), Professional Judgement merupakan pertimbangan atau penilaian yang diberikan secara objektif dan mendalam oleh individu yang memiliki keahlian serta tanggung jawab terhadap kepentingan publik. Dengan mengacu pada konsep tersebut, setiap kategori dalam tabel ini merepresentasikan tingkat kelayakan indikator menurut pandangan profesional, mulai dari kondisi yang jauh dari standar hingga kondisi yang dinilai telah memenuhi atau melampaui kriteria yang diharapkan.